



Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Promosi Sekolah di MI Ciawitali 01

Nurasiah Jamil^{1*}, Siti Qomariyah², Do'a Fajarwati³

¹⁻³ Insistut Madani Nusantara Indonesia

Email : ^{1*}jamilnurasiah155@gmail.com, ²stqomariyah36@gmail.com, ³doafajarwati25@gmail.com

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

Korespondensi penulis : jamilnurasiah155@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to analyze the role of school accreditation in improving school promotion in Mi Ciawitali 01. This research was conducted using a qualitative methodology that collected data through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data delivery, data verification, and drawing conclusions. The results of this research include the Implementation of Accreditation at Mi Ciawitali 01, the Role of Accreditation in Increasing School Promotion at Mi Ciawitali 01, Inhibiting and Supporting Factors for Implementing Accreditation at Mi Ciawitali 01.*

Keywords: *Role, Accreditation, Promotion, School.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tentang Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Promosi Sekolah Di Mi Ciawitali 01. Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup pengurangan data, penyampaian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mencakup Pelaksanaan Akreditasi Di Mi Ciawitali 01, Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Promosi Sekolah Di Mi Ciawitali 01, Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Akreditasi Di Mi Ciawitali 01.

Kata kunci: Peran, Akreditasi, Promosi, Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah aturan khusus yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (Raharjo, 2013). Sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI akreditasi, dan sertifikasi adalah tiga program utama yang mendukung program standarisasi ini. Dalam hal standarisasi, Salah satu cara penting untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sebenarnya suatu institusi pendidikan berdasarkan standar minimum, adalah akreditasi. Tujuannya adalah untuk mendukung perencanaan pendidikan yang terarah untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional (Srihani, 2006). Akreditasi adalah salah satu cara yang diusahakan oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan dan mendorong pertumbuhan lembaga agar lebih baik lagi. Selain itu akreditasi juga dapat memotivasi lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki diri, bahkan melebihi atau melampaui standar yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2017).

Akreditasi sekolah adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Akreditasi sekolah adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akreditasi sekolah adalah penilaian kualitas sekolah. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah, tujuan akreditasi adalah untuk menunjukkan kinerja sekolah dan tingkat kelayakan untuk menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tercermin dalam status akreditasi atau predikat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan[4]. Akreditasi adalah sertifikasi formal terhadap kondisi sekolah yang memenuhi standar layanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan penilaian hasil. Badan Akreditasi Nasional (BAN) mengembangkan sistem akreditasi ini Untuk mendapatkan akreditasi sekolah, badan ini menangani dan memilih tim asesor. Akreditasi sekolah adalah proses pengakuan dan sertifikasi institusi pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan alat yang dibuat oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (Sururi, 2017).

Sekolah Mi Ciawitali 01, Kecamatan Curugkembar, Kabupaten Sukabumi, menjalankan proses pendidikan yang perlu dipantau untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional. Proses akreditasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan daerah kabupaten sukabumi untuk memastikan bahwa sekolah menjalankan program pendidikan mereka dengan benar dan sesuai dengan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Sekolah melakukan persiapan untuk memenuhi delapan standar nasional pendidikan yang berlaku sebelum tim akreditasi tiba. Oleh karena itu, sekolah harus melaksanakan delapan standar nasional pendidikan yang dirancang oleh Mi Ciawitali 01 untuk menyambut tim akreditasi nasional, dan sekolah harus dapat membuktikan pelaksanaannya dengan berbagai dokumentasi. Sekolah tersebut telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Upaya yang dilakukan oleh Mi Ciawitali 01 ini menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga sekolah dapat diakreditasi. Penelitian ini membahas tentang Peran Akreditasi sekolah dalam meningkatkan promosi sekolah di Mi Ciawitali 01. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana akreditasi mampu meningkatkan promosi sekolah. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lainnya yang tengah berupaya meningkatkan promosi sekolah melalui akreditasi.

2. METODE

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi

Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik (Arikunto, 2006).

Sehingga deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi Mengenai Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Promosi Sekolah Di Mi Ciawitali 01.

Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung (Sugiyono, 2020). Dapat berupa opini subjek seseorang ataupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda secara fisik, kejadian atau kegiatan serta hasil pengujian. Sumber dalam penelitian ini yaitu: (1) Kepala Sekolah Mi Ciawitali 01, (2) Operator (3) Guru (4) Siswa

2. Data Sekunder

Sumber sekunder berasal dari adanya data pendukung atau penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip, buku, karya ilmiah ataupun dokumentasi foto kegiatan atau peristiwa. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder adalah (1) Data-data administratif, (2) Dokumentasi yang berkenaan dengan akreditasi Sekolah Di Mi Ciawitali 01.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka digunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi berarti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara terlibat dan tidak terlibat (non partisipasi) (Darwis, 2014). Pengumpulan data melalui observasi ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan Peran Akreditasi Di Mi Ciawitali Secara Objektif.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi, yang biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu satu pihak selaku pewawancara dan pihak lainnya sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 2011).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pengelola Mi Ciawitali 01 yang mampu memberikan informasi mengenai Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Promosi Sekolah Di Mi Ciawitali 01

2. Operator

Yang menyimpan data-data administratif akreditasi sekolah

3. Guru Mata Pelajaran

Guru yang melaksanakan akreditasi sekolah

4. Peserta didik

Selaku bagian penting dalam pelaksanaan akreditasi sekolah.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini untuk mengidentifikasi gambaran umum Mi Ciawitali 01. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar ataupun elektronik. Dalam metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai sumber tertulis atau pun tidak tertulis dari dokumen yang ada melalui responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan akreditasi sekolah. Selama penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan data-data kualitatif. Dokumen ini bisa

berupa dokumen (Data- Data Administratif sekolah) Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti letak geografis, sejarah berdirinya Mi Ciawitali 01, Visi Misi, Sarana Prasarana, Struktur organisasi serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan bisa diinterpretasikan dengan baik. Dalam menginterpretasikan data tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya menjelaskan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini dalam bentuk uraian deskripsi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka metode deskriptif tersebut digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. Sehingga dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan, antara lain:

- a. Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga beberapa data perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
- b. Penyajian data adalah deskripsi suatu temuan dari apa yang diperoleh di lapangan dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diujikan kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan (Sugiyono, 2020).

Uji Validitas / Keabsahan Data

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (Bachri, 2012). Diperlukan teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang dimaksud yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

a. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terbagi atas tiga jenis, yaitu triangulasi sumber (pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi teknik (pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda), dan triangulasi waktu (pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau situasi berbeda). Jenis triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Oleh karena itu informasi dari *key informan* yang telah diperoleh akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap. Alur pengecekan informasi dari *key informan* melalui triangulasi dengan tiga sumber data informan pelengkap akan dijelaskan sebagai berikut.

b. Uji transferabilitas (*transferability*)

Penelitian dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas penelitian tersebut dan penelitian tersebut dapat diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.

c. Uji dependabilitas (dependability)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.

d. Uji konfirmabilitas (confirmability)

Uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji dependabilitas karena pengujiannya bisa dilakukan diwaktu bersama (Bachri, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Akreditasi

Pelaksanaan Akreditasi Akreditasi sekolah/madrasah dilaksanakan berdasarkan 6 (enam) prinsip berikut :

1. Objektif Berbagai aspek yang terkait dengan kinerja mutu sekolah/madrasah diperiksa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya berdasarkan indikator- indikator yang telah ditetapkan.
2. Komprehensif Penilaian terhadap kinerja mutu sekolah/madrasah dilakukan terhadap semua aspek secara menyeluruh, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan setiap sekolah/madrasah.
3. Adil Dalam pelaksanaan akreditasi tidak membedakan sekolah/madrasah atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negeri ataupun swasta. Sekolah/madrasah dilayani dan diperlakukan secara adil dan tidak tidak diskriminatif.
4. Transparan Informasi yang berkaitan dengan akreditasi sekolah/madrasah seperti perangkat akreditasi, pedoman operasional standar (POS), jadwal, sistem penilaian, dan hasil akreditasi dapat diakses oleh masyarakat.
5. Akuntabel Akreditasi sekolah/madrasah dapat dipertanggung-jawabkan kepada para pemangku kepentingan baik secara metode, proses pelaksanaan, maupun hasil penilaiannya. metode, proses pelaksanaan, maupun hasil penilaiannya.

6. Profesional Akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh asesor yang memiliki kompetensi yang memadai, terlatih serta berintegritas. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh asesor adalah telaah dokumen, , observasi, wawancara kepada pihakpihak yang terkait, dan pemberian Angket untuk mengumpulkan pendapat (Antonius, 2014). Akrediatasi sekolah Mi Ciawitali 01 di laksanakan pada tanggal tahun 2019, dan Memperoleh hasil B (Baik).

Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Promosi Sekolah

1. Peran Akreditasi

Akreditasi sekolah merupakan suatu proses penilaian untuk pengakuan kualitas pendidikan agar setiap sekolah memiliki standar pendidikan yang berkualitas. Akreditasi sekolah adalah penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan dilakukan secara obyektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah terdapat beberapa pihak yang terlibat yaitu: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Unit Pelakasana Akreditasi Sekolah / Madrasah (UPA-S/M), Asesor serta Sekolah/Madrasah

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2002, akreditasi sekolah bertujuan Untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat dipergunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan. Serta untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Fungsi akreditasi sekolah meliputi beberapa hal yaitu menjamin kualitas pendidikan dengan memberikan standar pendidikan yang memadai dan berkualitas kepada siswa, meningkatkan standar dan kualitas pendidikan dengan memotivasi sekolah untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran, memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sekolah dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang diakui, memfasilitasi proses pengakuan dan

penghargaan yaitu dengan Sekolah yang terakreditasi dengan baik mungkin lebih mudah diterima di perguruan tinggi atau mendapatkan dukungan dari pihak-pihak eksternal. Serta membantu perbaikan berkelanjutan dengan memberikan umpan balik yang berguna kepada sekolah untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat keunggulan mereka dalam memberikan pendidikan yang lebih baik.

Akreditasi sekolah dapat bervariasi di setiap negara tergantung pada lembaga atau badan akreditasi yang bertanggung jawab, namun tujuan utamanya tetap sama yaitu untuk memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Akreditasi sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan beberapa cara berikut :

- **Standar Kualitas:** Proses akreditasi melibatkan penilaian terhadap kualitas sekolah berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana mereka memenuhi standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan, dan membantu mereka untuk meningkatkan aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
- **Pengembangan Kurikulum:** Melalui proses akreditasi, sekolah dituntut untuk meninjau kurikulum yang digunakan. Hal ini tentu dapat mendorong peningkatan kurikulum agar lebih relevan, komprehensif, dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan.
- **Peningkatan Sarana dan Prasarana:** Proses akreditasi juga melibatkan evaluasi terhadap fasilitas, sumber daya, dan lingkungan belajar sekolah. Hal ini mendorong sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- **Peningkatan Kinerja Guru:** Evaluasi akreditasi juga mencakup kinerja guru dan staf sekolah. Dengan demikian, sekolah diberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan pelatihan kepada guru, dan memastikan bahwa staf pendidikan berada pada tingkat kinerja yang optimal.
- **Peningkatan Akuntabilitas:** Melalui proses akreditasi, sekolah diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan kualitas pendidikan

mereka kepada pihak-pihak terkait, seperti otoritas pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat. Hal ini mendorong transparansi dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

- Peningkatan Reputasi Sekolah: Akreditasi yang diperoleh oleh sekolah dapat meningkatkan reputasi mereka di mata orang tua siswa, komunitas, dan institusi pendidikan lainnya. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah tersebut.\

Dengan demikian, akreditasi sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendorong sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka melalui evaluasi, perbaikan, dan pemenuhan standar-standar yang telah ditetapkan (Maulana, 2022).

2. Hakekat Promosi Sekolah

Promosi sekolah yaitu usaha memperkenalkan sekolah dalam rangka memasarkan sekolah. Usaha Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Berdasar definisi tsb konsep pemasaran bersandar pada kebutuhan (needs), keinginan (wants), permintaan (demands), produk (barang, jasa dan gagasan), nilai, biaya, kepuasan, pertukaran, dan transaksi, hubungan, dan jaringan, pasar, serta pemasar dan prospek. Kunci konsep pemasaran dalam mencapai tujuan organisasi adalah menjadi lebih efektif daripada para pesaing dalam memadukan kegiatan pemasaran guna menetapkan dan memuaskan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran. Empat pilar konsep pemasaran yaitu pasar sasaran,kebutuhan pelanggan, pemasaran terpadu dan profitabilitas. Setiap alat promosi memiliki karakteristik dan biaya tersendiri, sekolah harus memiliki pemahaman terhadap karakteristik ini. Periklanan adalah satu cara promosi secara umum. Alat promosi meliputi, (1) periklanan, (2) promosi penjualan, (3) hubungan masyarakat dan publisitas, (3) penjualan personal, (4) pemasaran langsung. Periklanan memiliki sifat umum, tersebar luas, ekspresi yang lebih kuat dan tidak bersifat pribadi. Iklan dapat melalui TV, media cetak, brosur, dan spanduk. Promosi penjualan memanfaatkan komunikasi, insentif dan ajakan. Daya tarik hubungan masyarakat dan publisitas didasarkan pada kredibilititas yang tinggi, kemampuan menangkap pembeli yang tidak menduga, dan dramatisasi. Penjualan personal

adalah alat yang paling efektif pada proses pembelian terutama dalam membangun preferensi, keyakinan, dan tindakan pembeli. Tiga manfaat penjualan personal yaitu adanya konfrontasi personal, memperlambat dan memberikan tanggapan. Pemasaran langsung terdapat berbagai bentuk seperti melalui surat langsung, lewat telepon, dan pemasaran elektronik. Konsep pemasaran bersandar pada kepuasan pelanggan, dimana kepuasan adalah perasaan senang seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya dan kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Pemasaran dibedakan berdasarkan kinerjanya yaitu pemasaran dasar, pemasaran reaktif, pemasaran bertanggung jawab, pemasaran proaktif dan pemasaran kemitraan. Pemasar proaktif selalu menghubungi pelanggan secara periodik dalam pemakaian produk dan menawarkan produk baru sedang pemasar kemitraan adalah bekerjasama dengan pelanggan untuk menemukan cara-cara penghematan dan membantu pelanggan berkinerja lebih baik. Kunci sukses usaha menurut Mc Kinsey adalah 7S yaitu Strategy, Structure, System, Style, Staff, Skill and Shared value. Sedangkan esensi pemasaran strategis yaitu rumusan pembagian, penentuan sasaran dan penentuan posisi atau biasa dikenal dengan Segmentation, Targeting and Positioning (STP). Bauran pemasaran adalah perangkat alat pemasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran. Menurut McCarty memperkenalkan 4P yaitu Product, Price, Place and Promotion. 4P merupakan pandangan penjual terhadap alat pemasaran untuk mempengaruhi pembeli. Robert Lauterbon menyarankan tanggapan terhadap 4P yaitu 4C, Customer needs and wants, Cost to customer, Convenience (kemudahan memperoleh), and Communication (Supirto, 2022).

3. Hakekat Perolehan Jumlah Siswa

Dalam memperoleh jumlah siswa adalah merupakan suatu hal yang harus dilakukan sebuah sekolah, sehingga sebuah sekolah akan tetap langgeng apabila dalam penjualan produk seperti perolehan jumlah siswa dapat meningkat. Penjualan menurut beberapa ahli adalah suatu produk dikatakan sukses bila produk tersebut dapat diproduksi dan laku dijual sehingga mendapatkan keuntungan. Ada beberapa strategi dalam penjualan antara lain: (1) strategic planning, (2) marketing planning, (3) production planning. (Freddy R., 2002). Sedangkan menurut Uchi ada tiga fungsi yang selalu menyertai pengembangan produk yaitu; (1) pemasaran, (2) perancangan, dan (3) sistem produksi. Daya tarik suatu produksi ditentukan oleh faktor kreasi, kepuasan pemakai dan kebutuhan individu serta semangat anggota tim kreasi.

Sistem produksi pada sekolah menengah ditentukan oleh dosen, staf, peralatan, fasilitas, energi, buku-buku dan pengetahuan. Hasil produk sekolah menengah seperti siswa terdidik, riset dan pengabdian masyarakat. Sedangkan menurut Handoko Akhir dari suatu perusahaan adalah Mendapatkan keuntungan sebanyakbanyaknya. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat diuraikan bahwa sekolah menengah dalam mendapatkan keuntungan dibutuhkan suatu masukan sebagai bahan baku produk yaitu jumlah siswa. Akreditasi berperan penting dalam meningkatkan promosi MI Ciawitali 01 dengan menjamin kualitas pendidikan yang tinggi. Melalui akreditasi, sekolah dapat menunjukkan bahwa mereka memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap institusi tersebut. Akreditasi juga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kurikulum, sarana, dan kualitas pengajaran, serta meningkatkan reputasi sekolah di mata publik. Dengan reputasi yang baik, MI Ciawitali 01 lebih mudah menarik siswa baru dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. (Ansor, 2018).

Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Akreditasi

1. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah keterbatasan pemahaman sebagian stakeholder sekolah tentang standar dan proses akreditasi. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam interpretasi kriteria dan ketidaksiapan dalam memenuhi tuntutan akreditasi. Kurangnya pemahaman ini seringkali berakar pada minimnya sosialisasi atau pelatihan yang komprehensif tentang sistem akreditasi terbaru. Akibatnya, timbul

kesenjangan antara ekspektasi tim asesor dengan realitas di lapangan, yang dapat bisa berdampak pada hasil akreditasi. Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan besar. Aspek ini mencakup keterbatasan sumber daya manusia, dimana jumlah atau kualifikasi staf mungkin belum memadai untuk mengelola proses akreditasi secara optimal. Keterbatasan finansial dapat menghambat pengadaan fasilitas atau perbaikan infrastruktur yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, atau peralatan teknologi informasi yang up-to-date juga dapat menjadi kendala dalam memenuhi kriteria tertentu dalam akreditasi. Masalah dokumentasi sering menjadi hambatan teknis yang signifikan. Sistem pengarsipan yang tidak terorganisir dengan

baik, dokumentasi yang tidak lengkap, atau data yang tidak konsisten dapat menyulitkan proses verifikasi oleh tim asesor. Hal ini tidak hanya mempengaruhi penilaian akreditasi tetapi juga mencerminkan tantangan dalam manajemen administrasi sekolah secara keseluruhan. Resistensi terhadap perubahan dari sebagian stakeholder juga merupakan faktor penghambat yang perlu diatasi.

2. Faktor pendukung

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang berpotensi mempercepat dan memperlancar proses akreditasi di Mi Ciawitali 01 yaitu Dukungan penuh dari kepala sekolah dan jajaran manajemen tingkat atas menjadi kunci dalam memberikan arah dan motivasi kepada seluruh komponen sekolah. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan melalui proses akreditasi. Dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi sumber daya, juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Perhatian dan bantuan dari pemerintah dapat membantu mengatasi keterbatasan finansial dan fasilitas yang dihadapi sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pendidikan terkait dapat memberikan akses pada keahlian dan sumber daya tambahan yang diperlukan dalam proses akreditasi. Motivasi intrinsik dari para guru dan staf untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan aset berharga bagi Mi Ciawatali 01. Semangat untuk berkembang dan berinovasi ini dapat menjadi pendorong utama dalam menghadapi tantangan akreditasi. Guru dan staf yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam mengadopsi perubahan dan berupaya memenuhi standar yang ditetapkan. Partisipasi aktif dari komite sekolah dan orang tua murid juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Keterlibatan mereka dapat memberikan perspektif tambahan, dukungan moral, dan bahkan bantuan material dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan komunitas ini dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan dalam proses akreditasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akreditasi menjadi faktor pendukung yang semakin penting di era digital.

4. KESIMPULAN

Akreditasi sekolah di Mi Ciawitali 01 berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan promosi sekolah. Melalui akreditasi, sekolah dapat memastikan bahwa mereka memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, yang berdampak pada peningkatan reputasi di mata masyarakat dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Pendidikan dan Promosi Sekolah Terhadap Perolehan Jumlah Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Maarif. hal 317.
- Antonius, A. (2014). Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Negeri. (Universitas Kapaus Sinantang 14 (2).
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian. Bumi Aksara 136 (2).
- Bachri, S. B. (2012). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Darwis, A. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Islam. Perkembangan Ilmu Paradigma Islam.
- Maulana, M. I. (2022). Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam 2 (1), hal 45-47.
- Moeloeng, L. J. (2011). Metode Penelitian Kualitatif.
- Raharjo, S. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 16 (2), 511-532.
- Srihani. (2006). Analisis Dampak Akrediasasi Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri Donohudan 3 Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali (Universitas Muhamadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Supirto, H. (2022). Pembuatan Media Digital Sebagai Saraba Informasi dan Promosi Sekolah. Jurnal Masyarakat Mandiri 6 (5).
- Sururi. (2017). Pengaruh Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Smk Se-Kota Bandung. Jurnal Administrasi Pendidikan, hal 5.
- Wahyudi. (2017). Manajemen Pemasaran Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 65-82.